



Prinsip-prinsip Pelayanan Tuhan Yesus Menurut Matius 11:28-31 dan Relevansinya bagi Karakteristik Kepemimpinan Gembala Sidang Masa Kini

Paulus Kunto Baskoro¹; Farel Yosua Sualang²

¹ Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, Yogyakarta; paulusbaskoro1177@gmail.com

² Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, Yogyakarta; sualangfarel@gmail.com

Abstract

The Pastor is the leader in a church. The Pastor is the highest authority in a church. However, it should be realized that the leadership of the Pastor is also inherent in his life. This means that the leadership and character of the pastor's life cannot be separated. The pastor's character greatly influences his leadership in a church and family. So, the success of the leadership of the Congregation Shepherd is largely determined by the character of the Congregation Shepherd. The character of Church Shepherd is fundamental in all things. Some of the pastor's leadership are not optimal, because they have characters that are not in accordance with the truth of God's Word. Shepherd with goal that are self-interested. And the focus of the Shepherd's character will be discussed in the context of Matthew 11:28-31 the central to Jesus Christ. This writing uses the method of descriptive literature. The goal is that through writing, First, to understand the principles of the Pastor's character in accordance with the truth of God's Word; Second, give a definite understanding that the character of the Pastor according to Matthew 11:28-31 will bring about extraordinary church development; Third, provide the best example for future church leaders.

Keywords: character; pastor; leadership

Abstrak

Gembala Sidang adalah pemimpin dalam sebuah gereja. Gembala Sidang pemegang otoritas tertinggi dalam sebuah gereja. Namun perlu disadari bahwa kepemimpinan Gembala Sidang melekat juga dalam sisi kehidupannya. Artinya kepemimpinan dan karakter kehidupan Gembala Sidang tidak bisa dipisahkan. Karakter Gembala Sidang sangat mempengaruhi kepemimpinannya dalam sebuah gereja dan keluarga. Jadi, keberhasilan kepemimpinan Gembala Sidang sangat ditentukan dengan karakter yang dimiliki Gembala Sidang. Karakter Gembala Sidang menjadi dasar dalam segala hal. Beberapa kepemimpinan Gembala Sidang sangat tidak maksimal, karena memiliki karakter yang tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Menggembalakan dengan tujuan-tujuan yang bersifat demi kepentingan diri sendiri. Dan fokus karakter Gembala Sidang akan dibahas dalam konteks Matius 11:28-31 yang bersentral kepada Yesus Kristus. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif literatur. Tujuannya supaya lewat penulisan yaitu Pertama, memahami prinsip-prinsip karakter Gembala Sidang yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan; Kedua, memberikan pengertian secara pasti bahwa karakter Gembala Sidang yang sesuai Matius 11:28-31 akan membawa

perkembangan gereja yang luar biasa; Ketiga, memberikan teladan yang terbaik bagi pemimpin-pemimpin gereja selanjutnya.

Kata-kata kunci: Tuhan Yesus; karakter; gembala sidang; kepemimpinan

PENDAHULUAN

Gembala sidang sebagai seorang pemimpin jemaat dan bertanggungjawab penuh terhadap kebutuhan kerohanian jemaat. Tugas seorang gembala sidang yakni, untuk memelihara, memberi makan, memberi minum dan merawat jemaatnya. Bahkan sebagai seorang gembala sidang dituntut untuk menjadi teladan dan berlaku adil bagi jemaat yang di pimpinnya.¹ Oleh karena itu, gembala sidang tidak boleh sewenang-wenangnya sendiri menggunakan jabatannya untuk kepentingan pribadi contohnya; menuntut jemaatnya menghargai dan menghormatinya sebagai gembala. Bahkan sebaliknya, sebagai seorang gembala sidang tidak boleh membeda-bedakan jemaat yang miskin dan jemaat yang kaya, dengan cara memperlakukan jemaat dengan tidak adil. Contohnya gembala sidang lebih menghargai, menghormati dan ramah kepada jemaat yang kaya saja, berbeda dengan perlakuannya terhadap jemaat yang memiliki standar ekonomi di atas rata-rata dan standar ekonomi yang paling bawah (miskin). Kitab Matius 11:28-30 berkata “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan.” Dapat dilihat dari ayat ini bahwa Yesus memanggil semua orang yang memiliki beban berat, untuk menyerahkan pergumulannya kepada Yesus. Dengan menyerahkan diri dan bebannya kepada Yesus serta Ia ingin manusia belajar dari-Nya. Menjadi orang yang rendah hati, tidak sombong dan lemah lembut.²

Gembala sidang menjadi sombong, karena jabatan yang tinggi, harta dan pujian (sanjungan), dari jemaat dan orang-orang sekitar.³ Gembala sidang dalam pelayanan merasa dibutuhkan oleh jemaatnya. Gembala sidang harus berhati-hati dengan hal-hal

¹ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

² William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Matius Pasal 11-28* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

³ H.B London dan Neil B. Wiseman, *Pelayanan Allah yang Berjiwa Besar* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1994).

di atas karena kesombongan sebagai awal kejatuhan.⁴ Sebagai seorang gembala sidang memiliki tugas untuk menolong jemaat membina atau membangun hubungan dengan Tuhan, mengajari jemaat mengakui bahkan tunduk, taat kepada Allah dan sesama di sekitar dalam situasi apa pun (dalam keadaan yang tidak memungkinkan sekalipun). Gembala yang baik selalu memelihara domba-domba-Nya (jemaat), sehingga domba-Nya tidak kelaparan serta mengalami kekurangan.⁵ Gembala sidang berperan penting dalam pertumbuhan jemaat yang dipimpin sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Dengan mendidik, mengajar dan membimbing mereka untuk mengenal Tuhan dengan baik serta jemaat dapat mengalami pertumbuhan Rohani yang baik. Gembala sidang harus menolong jemaat untuk bertumbuh dalam Tuhan.⁶

Pemimpin yang baik, harus memiliki karakter yang serupa dengan Yesus Kristus, sehingga ia mengalami pertumbuhan yang efektif, kepemimpinannya pun harus berpusat pada Kristus, artinya seorang pemimpin Kristen harus bergantung sepenuhnya kepada Yesus dan menjadikan Kristus sebagai pusat dalam Hidupnya (hidup yang berfokus kepada Kristus), seorang pemimpin Kristen pun harus mengalami Tuhan secara pribadi.⁷ Terlebih pemimpin sejati yang berdikari dengan mengandalkan tuntunan Tuhan.⁸ Ada tiga penyebab seorang pemimpin Kristen jatuh dalam dosa kesombongan; pertama, cinta uang atau keinginan untuk menjadi kaya. Kedua, mencintai takhta atau kedudukan hal ini akan membuat pemimpin jatuh dalam dosa kesombongan dan ketiga, cinta akan wanita.⁹ Musuh terbesar dan paling berbahaya bagi seorang pemimpin gereja adalah dirinya sendiri. Tabiat dosa yang diam di dalam dirinya adalah musuh yang jahat. Dibandingkan dengan musuh yang ada di luar dirinya yang mudah untuk di lawan.¹⁰

Menjadi seorang pemimpin bukan menjadi orang yang berfokus kepada kesuksesan dan kepentingan pribadi sendiri. Namun seorang pemimpin yang sejati

⁴ J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani*, 13 ed. (Bandung: Kalam Hidup, 2017).

⁵ Dr. M. Bons-Storm., *Apakah Pengembalaan Itu ?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967).

⁶ Warren W. Wiersbe dan Howard F Sugden, *Memimpin Gereja Secara Mantap* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003).

⁷ Frank Damazio, *Kepemimpinan yang Sukses* (Jakarta: Harvest Publication House, 1993).

⁸ Suhadi Suhadi dan Yonatan Alex Arifianto, "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan di Era Milenial," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–147.

⁹ Ralph Mahoney, *Pembentukan Seorang Pemimpin* (Amerika Serikat: World Missionary Assistance Plan, 2007).

¹⁰ Ibid.

ialah, orang yang menunjukkan kepada semua orang di sekitarnya bahwa kepentingan orang di sekitar merupakan prioritas seorang pemimpin. Pemimpin sejati akan bekerja keras untuk membuat orang-orang di sekelilingnya mencapai keberhasilan. Dengan memiliki keinginan yang sangat besar untuk menolong orang-orang yang dipimpinnya sehingga mereka berhasil. Oleh karena itu, seorang pemimpin sejati harus mempunyai hati hamba yaitu hati yang melayani¹¹. Sehingga akhirnya menghasilkan pemimpin-pemimpin baru dalam penggembalaan yang hidupnya dalam pelayanan seperti Yesus Kristus. Hal ini juga mengacu kepada pemahaman hermeneutika tentang ajakan Yesus bagi mereka yang letih lesu dan berbeban berat untuk datang kepada Yesus dari penulis sebelumnya, kemudian ini dikembangkan menjadi bagian prinsip-prinsip kehidupan karakter gembala sidang sesuai dengan pribadi Yesus.¹²

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif literatur¹³, sebagai metode yang dipakai untuk menggambar atau memaparkan hasil berdasarkan kajian pustaka dalam penulisan mempelajari tentang prinsip-prinsip pelayanan Tuhan Yesus menurut Matius 11:28-31 dan relevansinya bagi karakteristik kepemimpinan gembala sidang masa kini. Dengan didukung fakta sejarah dengan penelitian studi literatur atau studi pustaka untuk memperkokoh sebuah pemahaman tentang kepemimpinan gembala sidang sehubungan dengan karakter hidupnya. Dan juga penggalian prinsip-prinsip karakter gembala dalam Matius 11:28-30 sesuai dengan teladan Tuhan Yesus. Selanjutnya pemahaman ini diimplikasikan bagi orang percaya serta gereja Tuhan, sehingga memiliki dasar teologi yang kokoh dan setiap orang percaya menjadi pelaku-pelaku Firman Tuhan menjadi pribadi yang tetap hidup sesuai Firman Tuhan.¹⁴

¹¹ John MacArthur, *Kitab Kepemimpinan: 26 Karakter Pemimpin Sejati* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

¹² Yosua Sibarani, "Makna 'Letih Lesu Dan Berbeban Berat' Dalam Injil Matius 11:28 Berdasarkan Prinsip Hermeneutika Injil," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 4, no. 2 (2021): 54-65.

¹³ Paulus Kunto et al., "Apologi Biblikal Atas Tuduhan Yesus, Manusia Yang Di-Tuhankan," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021).

¹⁴ Paulus Kunto Baskoro, "Pandangan Teologi Tentang Teologi Reformasi dan Aplikasinya bagi Kekristenan Masa Kini," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 151-167.

PEMBAHASAN

Pengertian Dasar Gembala Sidang Sebagai Pemimpin Rohani

Kepemimpinan rohani sangat berbeda dengan sistem atau cara kepemimpinan sekuler.¹⁵ Konteks perbedaan sangat mencolok. Di gereja, kepemimpinan ada di tangan gembala sidang. Kepemimpinan dalam gereja yang dilakukan gembala sidang sangat kompleks, sebab kepemimpinan yang dilakukan sangat melekat konsep kehidupannya dan sistem kepemimpinannya. Jika dalam kepemimpinan sekuler, karakter tidak menjadi standar penting dalam kepemimpinan, yang terpenting hanya bisa memberikan gaji bulanan.¹⁶ Namun bagi seorang gembala sidang, pemimpin rohani gereja, kehidupan dan kepemimpinan tidak bisa dipisahkan dan menjadi kesatuan yang utuh. Kepemimpinan gembala sidang ditentukan dari karakter yang ada dalam kehidupannya. Karakter yang baik gembala sidang akan mempengaruhi kualitas yang baik dalam kepemimpinannya, sedangkan karakter yang kurang bagi dari gembala sidang akan mempengaruhi kualitas yang juga kurang baik dalam kepemimpinannya.

Berikut ini adalah pemahaman tentang arti prinsip, gembala dan sidang sebagai dasar-dasar pengertian tentang prinsip-prinsip penggembalaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “prinsip” mengandung arti asas (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak).¹⁷ Dikatakan prinsip-prinsip, artinya kebenaran-kebenaran menurut 1 Petrus yang menjadi dasar itu tidak boleh tidak ada dan harus dilakukan, tidak boleh tidak para gembala sidang untuk menggembalakan umat-Nya. Ensiklopedi Alkitab Masa Kini menulis: Ada dua macam gembala dalam Alkitab. Pertama, orang yang menggembalakan ternak. Kedua, orang yang mengasuh dan membina manusia, yaitu gembala yang bersifat ilahi maupun fana.¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, memberikan pengertian mengenai gembala adalah penjaga atau pemelihara binatang ternak; penjaga keselamatan orang banyak.¹⁹

¹⁵ Diany Rita P. Saragih, “IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KRISTEN,” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* (2019).

¹⁶ Johannis Siahaya, “Kepemimpinan Kristen dalam Pluralitas Indonesia,” *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 1.

¹⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 5 ed. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

¹⁸ J. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kin Jilid I* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2007).

¹⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Selanjutnya William Barclay menulis pengertian tentang gembala, yaitu: gembala dari kawanan domba Allah ialah orang yang menggembalakan umat Allah dalam hatinya, yang memberi mereka makan dengan roti kebenaran, yang mencari mereka jika sesaat, dan yang melindungi mereka dari setiap masalah yang mungkin melemahkan iman.²⁰ Kemudian Caprili Guanga menuliskan, Kata gembala adalah terjemahan dari kata bahasa Yunani 'Poimen' yang berarti "Seorang Pastor atau Gembala." Kata ini mengandung arti "menggembalakan kawanan".²¹ Sehingga gembala mempunyai pengertian orang yang memimpin umat Allah dan bertanggung jawab untuk memelihara iman mereka supaya tetap terjaga dari hal-hal yang dapat melemahkan mereka. Dan gembala sidang harus diwarnai dengan semangat yang tinggi untuk membawa jemaatnya bertumbuh dalam Kristus dan ini yang disebut dengan kepemimpinan yang penuh transformasi.²² Seseorang yang menemukan dan menyingkirkan penyakit atau rintangan-rintangan yang menjadi penghalang bagi pertumbuhan rohani umat Allah sehingga mengalami pertumbuhan yang wajar dan alami. Selanjutnya untuk kata sidang, Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan: yang pertama, pertemuan untuk membicarakan sesuatu; rapat. Kedua, segenap anggota dewan; Ketiga, para (untuk menyatakan banyak). Keempat, segolongan masyarakat Kristen.²³

Prinsip-prinsip Pribadi Tuhan Yesus Menurut Matius 11:28-30

Matius 11:28-30 menjadi dasar prinsip karakter seorang gembala sidang dalam kehidupannya memimpin jemaat Tuhan. Tokoh sentralnya adalah Tuhan Yesus sendiri.²⁴ Matius 11:28-30 adalah ajakan perkataan Tuhan Yesus bagi setiap orang percaya. Matius memaparkan hal ini sebagai sebuah ajakan khusus Tuhan Yesus bagi setiap orang untuk mendapatkan kelegaan secara batiniah. Ini menjadi poin utama, karena penggembalaan bicara tentang sebuah kehidupan yang bisa dirasakan banyak

²⁰ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Galatia Efesus*, 4 ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996).

²¹ Caprili Guanga, *Aku dan Gereja: Ajaran Alkitab tentang Gereja* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1992).

²² Innawati, "Peranan Kepemimpinan Transformasi Gembala Sidang bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini," *MISSIO ECCLESIAE: Jurnal Theologia, Misiologia, dan Gereja* 5, no. 1 (2016): 74–89.

²³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

²⁴ Agus Purwanto, "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen," *Mathetes Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020).

orang, terutama bagi jemaat Tuhan. Lewat Matius 11:28-30, ditemukan beberapa bagian prinsip karakter Yesus Kristus yang bisa dijadikan dasar bagi seorang gembala memimpin jemaat. Memang tidak sempurna dalam semuanya, namun minimal menjadi acuan sebuah progres menuju kesempurnaan dalam Kristus.

Pertama, Undangan Terbuka Bagi Siapa pun Bisa Datang (Mat. 11:28a)

Matius 11:28a berkata “Marilah kepada-Ku...” Ini merupakan ajakan Tuhan Yesus sebagai setiap orang untuk datang kepada Yesus sebagai sumber kelegaan. Ajakan ini dalam bentuk sebuah perintah dan terbuka kepada siapa pun. Jadi jelas siapa yang mengajak dan siapa yang diajak. Yesus Kristus sebagai pribadi yang memiliki hati yang luar biasa, terbuka untuk memberikan sebuah ajakan bagi siapa saja yang mau datang. Sebab tidak bisa dipungkiri, orang cenderung tidak mau direpotkan. Namun tawaran Yesus ini luar biasa, sebagai pribadi Allah yang menjadi manusia, menjadi pribadi yang terbuka bagi siapa pun yang mau datang. Ini adalah undangan yang sifatnya terbuka. Artinya Yesus tidak memandang bulu, ras, martabat, jenis kelamin, tingkat sosial ataupun hubungan kedekatan. Undangan ini bersifat umum dan menyeluruh. Kepribadian seperti inilah yang menjadi dasar penting dalam sebuah penggembalaan dan kepemimpinan, yaitu memberikan sebuah ajakan kedamaian dan kelegaan kepada siapa pun tanpa memandang sebelah mata dan dilakukan dengan sukacita.²⁵

Kedua, Undangan Bagi yang Letih Lesu dan Berbeban Berat (Mat. 11:28b)

Matius 11:28-30 berkata “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat...” Tawaran ajakan Yesus sangat jelas ditujukan kepada mereka yang letih lesu dan berbeban berat. Letih lesu berbicara tentang sebuah kondisi kehidupan yang sangat susah dan menyedihkan. Berbeban berat bicara tentang kondisi kehidupan yang memiliki tekanan pergumulan yang sangat berat.²⁶ Yesus tahu, orang-orang yang seperti ini pasti secara batin dan kehidupan mengalami tekanan yang luar biasa. Keletihan dan beban berat menjadi penghalang orang tidak bisa bertumbuh secara rohani dan tidak maksimal dalam menerima berkat Tuhan. Yesus tahu kebutuhan yang

²⁵ Calvin Sholla Rupa', "Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4," *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 165–188.

²⁶ Sibarani, "Makna 'Letih Lesu Dan Berbeban Berat' Dalam Injil Matius 11:28 Berdasarkan Prinsip Hermenatika Injil."

paling esensial bagi seseorang mengalami kelegaan. Yesus adalah Pribadi yang siap menolong mereka yang letih lesu dan berbeban berat. Yesus hadir bersama mereka. Seorang pemimpin atau gembala harus tahu sebuah kebutuhan jemaat yang sesungguhnya dalam menggembalakan. Orang-orang seperti inilah yang menjadi salah satu sentral pelayanan dalam penggembalaan, yaitu mereka yang mengalami banyak tekanan dan justru bukan fokus kepada hal-hal yang menyenangkan.

Ketiga, Pribadi yang Memberikan Kelegaan (Mat. 11:28c)

Matius 11:28-30 berkata "... Aku akan memberi kelegaan kepadamu...jiwamu akan mendapat ketenangan..." Kelegaan mereka yang letih lesu dan berbeban berat menjadi fokus tujuan pelayanan Yesus. Sebab banyak orang ketika menghadapi masalah atau tantang hidup terjadi kelemahan dan putus pengharapan. Kelegaan artinya bisa mengatasi masalah dengan penuh sukacita, dapat menyelesaikan masalah dengan kekuatan Tuhan dan dapat menyelesaikan masalah dengan penuh kedamaian. Memang masalah tidak akan pernah berhenti sampai dipanggil Tuhan. Yesus sebagai pribadi yang hadir untuk memberikan sukacita. Kehadiran Yesus memberi arti yang mendalam. Demikian juga kehadiran seorang gembala sebagai pemimpin rohani harus memberikan dampak atau arti yang dapat dirasakan jemaat atau semua orang. Lewat pelayanan Firman Tuhan, mereka mengalami kelegaan, kelepasan, kedamaian, sukacita, pertumbuhan rohani dan mengalami mukjizat yang luar biasa dari Tuhan.²⁷

Keempat, Siap Memikul dan Belajar Pada Kuk yang di Pasang (Mat. 11:29a)

Matius 11:28-30 berkata "... Pikullah kuk yang kupasang dan belajarlah pada-Ku... Sebab kuk yang kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan." Tawaran dari Yesus untuk penyelesaian atas setiap masalah atau pergumulan dari setiap orang yaitu untuk memikul kuk dan belajar kepada Yesus. Hal ini agak menarik untuk dibahas dan dimengerti dengan baik. Kelihatan agak bertolak belakang, tawaran kelegaan namun Yesus berkata untuk pikul kuk. Nas ini bisa dipahami dari sisi sejarah di Israel waktu itu. Kata "Pikullah kuk yang kupasang dan belajarlah pada-Ku... Sebab kuk yang kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan" mau menunjukkan dalam konteks lembu sapi yang membajak ladang, selalu dipunggungnya ada kuk yang ditaruh untuk

²⁷ Dwi Setio Budiono Santoso, "Peran Khotbah Gembala Sidang dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 88-97.

menggemburkan tanah. Lembu sapi yang membajak selalu ada dua. Lembu sapi yang pertama usianya lebih tua dan lembu sapi yang kedua usianya lebih muda. Lembu sapi yang tua menjadi pendamping bagi lembu sapi yang masih muda untuk memberikan cara membajak ladang yang terbaik.²⁸ Ini adalah sebuah sistem pendampingan yang terbaik dalam melakukan pembajakan ladang. Dan kuk yang ditaruh di leher lembu sapi, tidaklah kuk yang berat, namun ringan. Artinya Yesus mau menegaskan sebagai pribadi yang selalu memberikan pendampingan dengan sempurna bagi setiap orang percaya yang sedang menghadapi pergumulan atau tantangan hidup. Yesus menegaskan bahwa setiap problem tangan itu tidak berat dan pasti bisa menyelesaikan dengan baik. Sebuah prinsip pendidikan yang membuat bertumbuh.²⁹ Gembala sidang atau pemimpin rohani harus menjadi pribadi yang selalu bersedia mendampingi setiap jemaat yang sedang dalam problem kehidupan. Senantiasa belajar kepada Pribadi Yesus yang dengan setia memberikan pendampingan kepada setiap orang yang datang kepada-Nya untuk mendapatkan kelegaan.

Kelima, Lemah Lembut (Mat. 11:29b)

Matius 11:28-30 berkata "...karena Aku lemah lembut..." Yesus menegaskan bahwa Pribadinya adalah pribadi yang lemah lembut. Ini berbeda dengan lemah gemulai. Lemah gemulai bicara fisik, namun lemah lembut bicara hati. Lemah lembut artinya hati yang memberikan sebuah nasihat dan arahan yang menyejukkan.³⁰ Jawaban yang lemah lembut adalah sebuah kekuatan untuk menyelesaikan problem tantangan dengan baik. Ini bukan sedang bicara kesombongan dan merasa paling hebat. Namun sikap hati yang lemah lembut akan mempermudah masalah cepat selesai dan mendapatkan kelegaan. Dan ini merupakan bagian salah satu dari sifat buah Roh dalam Galatia 5:22-23. Sebagai pemimpin rohani hendaknya menjadi pribadi yang lemah lembut dan tidak kasar atau otoriter. Hal ini perlu ditegaskan, sebab ada beberapa pemimpin menggunakan jabatannya bukan dalam rangka menjadi pelayan yang berhati hamba, namun menjadi otoriter dan merasa paling benar. Integritas hidup yang

²⁸ Guthrie Donald, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003).

²⁹ Paulus Kunto Baskoro, "Landasan Psikologis Pendidikan Kristen dan Relevansinya dalam Pendidikan Kristen Masa Kini," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (2020): 47-67.

³⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

luar biasa dalam kepemimpinan.³¹ Sebab sejatinya Pelayan yang baik diharap juga dapat memahami dan mengerti tujuan pelayanan Yesus dengan segala kerendahan hati dan full heart untuk membawa jiwa dan memulihkan orang yang terhilang.³²

Keenam, Rendah Hati (Mat. 11:29c)

Matius 11:28-30 berkata “karena Aku ... rendah hati ...” Yesus menyatakan bahwa Dia adalah Pribadi yang rendah hati. Rendah hati bicara sifat yang selalu menjadikan yang lain lebih utama dibandingkan dirinya sendiri. Kesombongan tidak adakan membawa kedamaian dan solusi yang terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Mengutamakan orang lain lebih penting daripada mengutamakan diri sendiri. Ini sebagai sebuah komitmen pelayanan dan mengabdikan. Kerendahan hati menjadi kunci karakter yang sangat luar biasa dari Pribadi Yesus. Kerendahan hati menjadi orang merasa nyaman untuk mendekat dan diubah.³³ Kunci dari sebuah pemulihan terhadap problem atau sebuah pergumulan hidup adalah setiap orang yang didampingi merasakan kenyamanan.

Ketujuh, Memberikan Ketenangan Jiwa (Mat. 11:29d)

Matius 11:28-30 berkata “... Aku akan memberi kelegaan kepadamu ... jiwamu akan mendapat ketenangan ...” Tujuan akhir dari Yesus adalah setiap orang yang berbeban berat dan lebih lesu mengalami kelegaan. Itu sebabnya Yesus memberikan jaminan bagi mereka yang letih lesu dan berbeban berat datang kepada Yesus, maka pasti akan diberikan kelegaan dan jiwanya akan mengalami ketenangan. Ini adalah sebuah tujuan dalam segala proses pendampingan yang dilaksanakan. Seorang gembala sidang atau pemimpin harus berusaha memberikan kekuatan pendampingan, setiap jemaat yang digembalakan mengalami ketenangan jiwa dan kelegaan.³⁴ Karakter inilah yang menjadi sentral setiap gembala sidang. Sebab pasti kebenaran Firman Tuhan yang menjadi dasar dalam konseling akan memberikan kekuatan yang luar biasa.

³¹ Markus Sudjarwo, “Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat menurut Surat-surat Penggembalaan,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 173.

³² Yonatan Alex Arifianto, “Studi Deskriptif 1 Timotius 4:1-16 tentang Pelayanan Kristus yang Baik,” *JURNAL TEOLOGI RAHMAT* 6, no. 1 (2020): 66–77.

³³ Rupa’, “Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4.”

³⁴ Anton Siswanto, “Hamba Tuhan Dan Seni Memberi,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 19–34.

Relevansi Karakter Gembala Sidang Masa Kini dalam Kepemimpinan Jemaat Menurut Matius 11:28-30

Berdasarkan prinsip-prinsip Pribadi Tuhan Yesus dalam Matius 11:28-30, maka dapat diambil relevansi logis bagi kepemimpinan gembala sidang pada masa kini, sehubungan dengan karakternya. Karakter gembala sidang menjadi poin penting kekuatan dalam kepemimpinannya. Sebab tidak bisa dipisahkan antara kepemimpinan dengan karakter hidupnya. Ini melekat menjadi sebuah kesatuan. Tuhan Yesus dalam Matius 11:28-30 memiliki kepribadian yang luar biasa sebagai sebuah dasar karakter seorang gembala sidang di masa kini yang bertolak dari kebenaran Firman Tuhan.³⁵ Prinsip-prinsip ini tidak akan berubah sampai kapan pun dan menjadi sebuah bagian paling esensi dalam sebuah kepemimpinan.

Pertama, Gembala Sidang Harus Terbuka Bagi Semua Orang

Karakter yang harus dimiliki seorang gembala sidang bagian poin pertama dalam sebuah kepemimpinan adalah harus terbuka kepada semua orang.³⁶ Artinya gembala sidang harus memiliki karakter bisa menerima serta berdampingan dengan siapa pun, tanpa memandang ras, bulu, posisi dan strata sosial. Hal ini dikemukakan, karena tidak bisa dipungkiri beberapa para pemimpin gereja dalam kepemimpinannya, terkadang masih membeda-bedakan. Sehingga muncul sebuah pembicaraan di antara jemaat, bahwa gembalanya sudah membeda-bedakan dan membandingkan. Untuk itu gembala harus memiliki sikap keadilan yang mengacu kepada toleransi.³⁷ Sehingga tidak ada perkataan tentang keburukan gembala yang hanya dekat kepada golongan jemaat yang kaya saja, sementara jemaat yang sederhana tidak mau bergaul. Yesus menjadi Pribadi yang siap menerima siapa pun yang datang kepada-Nya. Bahkan terbukti pengorbanan-Nya di kayu salib dilakukan bagi setiap umat manusia. Rasul Paulus berkata Yesus mati di kayu salib saat manusia masih berbuat dosa. Gembala sidang yang memiliki karakter terbuka kepada semua orang menunjukkan memiliki

³⁵ Sunarto, "Kepemimpinan Menurut Alkitab dan Penerapannya dalam Kepemimpinan Lembaga Kristen," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 5, no. 1 (2021): 95–116.

³⁶ Robert P. Borrong, "Kepemimpinan dalam Gereja sebagai Pelayanan," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 2 (November 2019).

³⁷ Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, dan Sari Saptorini, "Christian perspective on the tolerance of Christian religious education teachers and students in the era of disruption," *KURIOS:(Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 2 (2021): 381–391.

hati yang baik, sebab inilah yang disebut sebagai kepemimpinan yang berkenan di hadapan Tuhan dan yang bertanggung jawab terhadap tugas dan pelayanan yang dipercayakan.³⁸

Kedua, Gembala Sidang Harus Menjadi Teladan

Gembala sidang harus memiliki karakter yang bisa menjadi teladan dalam segala hal. Bercermin dari Pribadi Yesus yang hidupnya menjadi teladan bagi semua orang dalam kasih, kemurahan, kebaikan, kesabaran dan sukacita. Seperti pesan Rasul Paulus kepada Timotius sebagai gembala sidang yang masih muda di Efesus untuk hidup menjadi teladan bagi semua orang. Seperti nyata dalam 1 Timotius 4:12, “Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.” Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang menjadi teladan dalam segala hal.³⁹ Bagaimana mungkin seorang gembala sidang yang hidupnya tidak bisa menjadi teladan kemudian memimpin jemaat menuju kesempurnaan dalam Kristus, sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Pasti jemaat yang digembalakan tidak akan bertumbuh rohaninya secara maksimal. Karakter ini menjadi bagian penting dalam sepanjang kepemimpinan. Kuncinya adalah kehidupan gembala sidang yang melayani dengan hati hamba.⁴⁰

Ketiga, Gembala Sidang yang Lemah Lembut

Lemah lembut adalah karakter Tuhan Yesus yang harus dimiliki seorang gembala sidang dalam kepemimpinannya. Bicara lemah lembut bukan berarti tidak pernah marah atau tidak bisa marah. Namun bicara lemah lembut adalah bicara tentang karakter yang tegas tapi membalut. Nasihat yang selalu menyejukkan bahwa selalu memberikan kesempatan-kesempatan untuk orang bertumbuh dengan maksimal dalam kerohaniannya. Hal ini terjadi supaya jemaat juga terimpartasi dengan karakter

³⁸ Carolina Etnasari Anjaya, Yonatan Alex Arifianto, dan Andreas Fernando, “Kecerdasan Spiritual sebagai Dasar Terbentuknya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen,” *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2021): 59–70.

³⁹ Ezra Tari, Ermin Alperiana Mosooli, dan Elsy Evasolina Tulaka, “Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7,” *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 1 (2019): 15–21.

⁴⁰ Paulus Kunto Baskoro, “Prinsip-Prinsip Penggembalaan Berhati Hamba Menurut 1 Petrus 5: 2-3 dan Implikasinya bagi Pertumbuhan Jemaat,” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 2, no. 2 (2020): 147–157.

gembalanya yang lemah lembut. Ketika gembala sidang lemah lembut, jemaat lemah lembut maka keluarga-keluarga dalam jemaat juga lemah lembut. Kelemahlembutan inilah yang membuat keluarga menjadi indah dan gereja menjadi saksi bagi banyak orang. Lawan kata lemah lembut adalah kasar. Kasar cenderung kepada otoriter. Menjadi pemimpin rohani tidak boleh kasar dan otoriter. Sebab pemimpin rohani harus membawa dengan penuh kesabaran setiap domba yang dipercayakan ke jalan yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.⁴¹ Memang tidak bisa dipungkiri, sering kali yang terjadi dengan kelemahlembutan gembala sidang, beberapa jemaat atau pengurus yang berseberangan pendapat memanfaatkan situasi ini sebagai bagian gembala sidangnya lemah atau tidak tegas. Namun apa pun yang terjadi sebagai gembala sidang teruslah bersikap lemah lembut.

Keempat, Gembala Sidang yang Rendah Hati

Kerendahan hati menjadi kunci sebuah keberhasilan dalam kepemimpinan. Kepemimpinan dalam dunia sekuler lebih bicara posisi. Sedangkan kepemimpinan dalam kerohanian berbicara tentang hati. Hati hamba atau kerendahan hati menjadi poin penting dalam karakter gembala sidang sebagai pemimpin rohani⁴². Sebab aneh jika gembala sidang sombong. Meskipun tidak bisa dipungkiri ada beberapa pemimpin Kristen yang sombong dengan memamerkan harta kekayaan yang dipunya, posisi jabatan yang dimiliki dan jemaat yang banyak. Sikap rendah hati adalah mengutamakan orang lain di atas segala kepentingan diri sendiri. Mengutamakan kepentingan orang lain adalah cerminan karakter Kristus yang berfokus kepada jiwa-jiwa yang diselamatkan. Ini esensi dasar kehidupan karakter berhati hamba. Pemimpin yang berfokus kepada kepentingan bersama akan membawa sebuah terobosan yang dahsyat dalam gereja Tuhan. Ini adalah sikap dengan rendah hati, menganggap yang lain lebih utama dari yang lain. Kerendahan hati adalah wujud sikap hati hamba yang paling mendasar.⁴³

⁴¹ Jeremia Djadi dan Yoseph Christian Thomassoyan, "Kepemimpinan Yesus Kristus Menurut Injil Sinoptik Dan Relevansinya Terhadap Kepemimpinan Rohani Masa Kini," *Jurnal Jaffray* (2011).

⁴² Ibid.

⁴³ Wiseman, *Pelayanan Allah yang Berjiwa Besar*.

Kelima, Gembala Sidang yang Memberikan Kelegaan Jiwa

Puncak sebuah pelayanan adalah kelegaan jiwa seluruh jemaat, mereka menjadi pribadi yang menemukan jawaban dalam kehidupan dan makin dewasa rohani dalam Kristus. Yesus berkata jika setiap orang letih lesu dan berbeban berat, datang kepada Yesus, maka Yesus akan memberikan kelegaan dan ketenangan jiwa. Ini sikap yang luar biasa. Sebab sadar atau tidak setiap orang yang datang, mereka membutuhkan sebuah solusi dan jawaban atas setiap masalah dan pergumulan dalam hidupnya. Kepemimpinan Yesus memberi solusi, demikian juga kepemimpinan gembala sidang harus memberi solusi terbaik.⁴⁴ Baik itu yang sifatnya lahiriah maupun batiniah. Sifatnya kebutuhan hidup sehari-hari maupun hidup yang bertumbuh dalam Kristus. Meskipun memang sebagai gembala sidang tidak bisa mencukupi seluruh kebutuhan jemaat secara maksimal, namun minimal mereka merasa kelegaan dan sukacita ketika mereka mendapatkan jawaban dari pemimpin rohani mereka.

KESIMPULAN

Kepemimpinan adalah sebuah tanggung jawab dan kepercayaan. Kepercayaan dari Tuhan tidak boleh ditunaikan dengan sebuah maksud yang tidak mulia. Dan yang terlebih penting, kepemimpinan Kristen harus dilakukan dengan hati yang tulus. Gembala sidang adalah salah satu figur pemimpin rohani yang dipercaya Tuhan untuk menunaikan tugas menggembalakan domba-domba-Nya. Tidak boleh ada sedikit pun pemikiran segala sesuatu yang dilakukan demi kepentingan diri sendiri. Gembala sidang harus melakukan apa pun aktivitas kepemimpinannya bagi pertumbuhan kerohanian jemaat secara maksimal menuju kesempurnaan di dalam Kristus. Teladan Tuhan Yesus dalam Matius 11:28-30 yang merupakan sebuah ajakan bagi setiap orang untuk datang kepada-Nya dan pasti akan diberikan kelegaan menjadi dasar perenungan karakter gembala sidang dalam menggembalakan. Prinsip-prinsip pribadi Tuhan Yesus menurut Matius 11:28-30 yaitu, Pertama, undangan terbuka bagi siapa pun bisa datang (Mat. 11:28a); Kedua, undangan bagi yang letih lesu dan berbeban berat (Mat. 11:28b); Ketiga, pribadi yang memberikan kelegaan (Mat. 11:28c);

⁴⁴ Firman Panjaitan, "Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20:20-28," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 2 (2020).

Keempat, siap memikul dan belajar pada kuk yang di pasang (Mat. 11:29a); Kelima, lemah lembut (Mat. 11:29b); Keenam, rendah hati (Mat. 11:29c); Ketujuh, memberikan ketenangan jiwa (Mat. 11:29d). Pribadi Tuhan Yesus ini harus menjadi sebuah jawaban terhadap relevansi karakter gembala sidang masa kini dalam kepemimpinan jemaat yaitu : Pertama, gembala sidang harus terbuka bagi semua orang; Kedua, gembala sidang harus menjadi teladan; Ketiga, gembala sidang yang lemah lembut; Keempat, gembala sidang yang rendah hati; Kelima, gembala sidang yang memberikan kelegaan jiwa. Dengan memiliki karakter seperti ini pasti kepemimpinan gembala sidang akan menjadi berkat bagi seluruh jemaat dan nama Tuhan Yesus dipermuliakan.

REFERENSI

- Anjaya, Carolina Etnasari, Yonatan Alex Arifianto, dan Andreas Fernando. "Kecerdasan Spiritual sebagai Dasar Terbentuknya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen." *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2021): 59–70.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Studi Deskriptif 1 Timotius 4:1-16 tentang Pelayan Kristus yang Baik." *JURNAL TEOLOGI RAHMAT* 6, no. 1 (2020): 66–77.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, dan Sari Saptorini. "Christian perspective on the tolerance of Christian religious education teachers and students in the era of disruption." *KURIOS:(Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 2 (2021): 381–391.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Matius Pasal 11-28*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- . *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Galatia Efesus*. 4 ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Landasan Psikologis Pendidikan Kristen dan Relevansinya dalam Pendidikan Kristen Masa Kini." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (2020): 47–67.
- . "Pandangan Teologi Tentang Teologi Reformasi dan Aplikasinya bagi Kekristenan Masa Kini." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 151–167.
- . "Prinsip-Prinsip Pengembalaan Berhati Hamba Menurut 1 Petrus 5: 2-3 dan Implikasinya bagi Pertumbuhan Jemaat." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 2, no. 2 (2020): 147–157.
- Bons-Storm., Dr. M. *Apakah Pengembalaan Itu ?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967.
- Borrong, Robert P. "Kepemimpinan dalam Gereja sebagai Pelayanan." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 2 (November 2019).
- Damazio, Frank. *Kepemimpinan yang Sukses*. Jakarta: Harvest Publication House, 1993.
- Djadi, Jermia, dan Yoseph Christian Thomassoyan. "Kepemimpinan Yesus Kristus Menurut Injil Sinoptik Dan Relevansinya Terhadap Kepemimpinan Rohani Masa Kini." *Jurnal Jaffray* (2011).
- Douglas, J. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kin Jilid I*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2007.

- Guanga, Caprili. *Aku dan Gereja: Ajaran Alkitab tentang Gereja*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1992.
- Guthrie Donald. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 3*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Innawati. "Peranan Kepemimpinan Transformasi Gembala Sidang bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini." *MISSIO ECCLESIAE: Jurnal Theologia, Misiologia, dan Gereja* 5, no. 1 (2016): 74–89.
- J. Oswald Sanders. *Kepemimpinan Rohani*. 13 ed. Bandung: Kalam Hidup, 2017.
- Kunto, Paulus, Baskoro Sekolah, Tinggi Teologi Anugerah, dan Allianse Semarang - Surakarta. "Apologi Biblikal Atas Tuduhan Yesus, Manusia Yang Di-Tuhankan." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021).
- MacArthur, John. *Kitab Kepemimpinan: 26 Karakter Pemimpin Sejati*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Mahoney, Ralph. *Pembentukan Seorang Pemimpin*. Amerika Serikat: World Missionary Assistance Plan, 2007.
- Panjaitan, Firman. "Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20:20-28." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 2 (2020).
- Purwanto, Agus. "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen." *Mathetes Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020).
- Rupa', Calvin Sholla. "Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4." *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 165–188.
- Santoso, Dwi Setio Budiono. "Peran Khotbah Gembala Sidang dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 88–97.
- Saragih, Diany Rita P. "IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KRISTEN." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* (2019).
- Siahaya, Johannis. "Kepemimpinan Kristen dalam Pluralitas Indonesia." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 1.
- Sibarani, Yosua. "Makna 'Letih Lesu Dan Berbeban Berat' Dalam Injil Matius 11:28 Berdasarkan Prinsip Hermenitika Injil." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 4, no. 2 (2021): 54–65.
- Siswanto, Anton. "Hamba Tuhan Dan Seni Memberi." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 19–34.
- Sudjarwo, Markus. "Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat menurut Surat-surat Pengembalaan." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 173.
- Suhadi, Suhadi, dan Yonatan Alex Arifianto. "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan di Era Milenial." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–147.
- Sunarto. "Kepemimpinan Menurut Alkitab dan Penerapannya dalam Kepemimpinan Lembaga Kristen." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 5, no. 1 (2021): 95–116.
- Tari, Ezra, Ermin Alperiana Mosooli, dan Elsy Evasolina Tulaka. "Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7." *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 1 (2019): 15–21.
- Wiersbe, Warren W., dan Howard F Sugden. *Memimpin Gereja Secara Mantap*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003.

Wiseman, H.B London dan Neil B. *Pelayanan Allah yang Berjiwa Besar*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1994.
Kamus Besar Bahasa Indonesia. 5 ed. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.